

**STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN
MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH
KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat - syarat
guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah



Diusun Oleh :

H. HIJRAH

NIM : 911501675

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1997

Palangkaraya, Pebruari 1997

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunagasahkan

Skripsi Sdr.

H. HIJRAH

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara H. HIJRAH NIM : 91 1501 1675 yang berjudul :

"STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA".

untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya IAIN Antasari.

Dengan demikian permohonan ini disampaikan, semoga dapat dimunagasahkan dalam waktu segera.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abu Bakar HM

Nip : 150 213 517

Pembimbing II



Drs. H. Alfred. L

Nip : 150 250 488

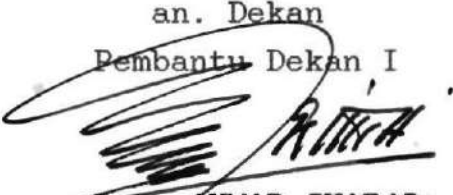
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA" telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R A B U
Tanggal : 5 Maret 1997 M
25 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : R A B U
Tanggal : 5 Maret 1997 M
25 Syawal 1417 H

an. Dekan
Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL Z
Penguji I
3. Drs. ABUBAKAR H.M
Penguji II
4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sek. Sidang

1.

2.

3.

4.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN
MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II
DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPA-
TEN BARITO UTARA

N A M A : H. H I J R A H

N I M : 91.15011675

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : Strata (S-1)

Palangkaraya, Maret 1997

Menyetujui :

PEMBIMBING I

Drs. ABUBAKAR HM
NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II

Drs. H. ALFRED L
NIP. 150 242 707

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui,

an. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

M O T T O

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرِ فَأَبْرَأَ مِنْهُ وَلَدَهُ
وَيَنْصِلُ فِيهِ وَيَجَسَّأُهُ (رواه مسلم)

Artinya :

"Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan
Fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya
menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi".

(H.R. Syahib - Muslim)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Bunda (Alm)

yang tercinta, serta kakak-kakak tersayang.

STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN
MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH
KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA

ABSTRAKSI

Untuk melihat bagaimana perbedaan dan pengaruh lingkungan masyarakat mayoritas dan minoritas muslim terhadap amaliyah keagamaan masyarakat muslim maka judul penelitian ini : "STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara, bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara, apakah ada perbedaan antara amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara, apakah ada perbedaan pengaruh terhadap amaliyah keagamaan masyarakat muslim antara lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara.

Untuk menjawab permasalahan diatas, sekaligus memenuhi tujuan yang diinginkan, maka dikumpulkan data-data baik melalui bahan tertulis maupun tidak tertulis dengan menggunakan teknik observasi, angket, interview dan dokumentasi. Populasi penelitian untuk desa Lemo II sebanyak 2808 jiwa dan untuk desa Pendreh sebanyak 572 jiwa. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel dengan teknik purposive sampling dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1). Baliq (2). Laki-laki dan perempuan (3). Berada dilokasi penelitian. Maka ditemukan jumlah sampel untuk desa Lemo II sebanyak 1593 jiwa dan untuk desa Pendreh sebanyak 368 jiwa. Dan untuk menyeimbangkan kedua sampel tersebut, untuk desa Lemo II diambil 50 jiwa dan untuk desa Pendreh diambil sebanyak 50 jiwa dengan menggunakan teknik random.

Data-data yang terkumpul dianalisa dengan analisa kuantitatif. dari analisa kuantitatif diketahui bahwa hasil perhitungan Tes "t" yang diambil dari skor nilai amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas dan minoritas muslim di desa Lemo II dan desa Pendreh diperoleh nilai Tes "t" = 2,7 dan pada "t" tabel pada taraf signifikikan 1 % diperoleh nilai 2,63, pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai = 1,99. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Tes "t" 2,7 lebih besar dari "t" tabel baik 1 % (2,63) ataupun 5 % (1,99). Jadi antara amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh terdapat perbedaan yang signifikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : "STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Penulis menyadari bahwa sejak dari persiapan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Cukup banyak bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus dan ikhlas, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S. MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Palangkaraya yang cukup banyak memberikan perhatian dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.
2. Bapak Drs. Abu Bakar HM, selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Drs. H. Alpred L. selaku dosen pembimbing dua yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan dalam rangka proses penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Svamsir S. Ms, selaku pembimbing akademik dan para Bapak/Ibu dosen serta para karyawan karyawanati yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti kegiatan studi pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.
4. Bapak Kepala Desa Lemo II dan Desa Pendreh yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
5. Ayah dan bunda serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seasrama mahasiswa IAIN yang telah memberikan saran dan bantuan sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan semoga yang Bapak/Ibu Sdr (t) berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua Amin.

Palangkaraya, Pebruari 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
NOTA DINAS	11
HALAMAN PERSETUJUAN	111
MOTTO	1v
ABSTRAKSI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
1. Lingkungan Masyarakat Mayoritas Muslim	7
2. Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim	11
E. Hipotesis	
F. Konsep dan Pengukuran	15
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data	18
B. Metodologi Penelitian	19
1. Populasi dan Sampel	19
2. Teknik Pengumpulan Data	20
3. Pengolahan dan Analisa Data	21

BAB	III	GAMBARAN UMUM DESA LEMO II DAN DESA PENDREH	
	A.	Desa Lemo II	25
	1.	Geografis	25
	2.	Demografi	27
	B.	Desa Pendreh	33
	1.	Geografis	33
	2.	Demografi	35
BAB	IV	PERBEDAAN TINGKAT AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYA- RAKAT MAYORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DENGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT MINO- RITAS MUSLIM DI DESA PENDREH	
	A.	Penyajian dan Interpretasi Data	42
	1.	Amaliyah Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lingkungan Masyarakat Mayoritas Muslim di Desa Lemo II	42
	2.	Amaliyah Keagamaan Masyarakat Muslim di Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim di Desa Pendreh	48
	B.	Analisa Data	54
BAB	V	PENUTUP	
	A.	Kesimpulan	65
	B.	Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

KURIKULUM VITAE

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki ras, suku dan bangsa yang berbeda dan memiliki keyakinan yang berbeda pula. Manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan termasuk masalah sosial sebagai wujud dari hasil kebudayaan manusia akibat dari hubungan dengan sesama manusia dan sebagai akibat dari tingkah laku manusia itu sendiri.

Di Indonesia salah satu dari tujuan pembangunan adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya yang diharapkan, agar manusia Indonesia tumbuh dan berkembang dalam keadaan berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara, untuk meneruskan estapet cita-cita pembangunan. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap masalah-masalah keagamaan, karena akibat masalah keagamaan bukan saja hal yang positif diperoleh akan tetapi hal yang negatifpun bisa saja terjadi.

Maka dari itu untuk mengantisipasi dari hal-hal yang tidak diinginkan pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap pemeluk agama untuk menganut dan menjalankan agamanya masing-masing, sebagaimana yang

terdapat dalam UUD 1945 yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
(Undang-Undang Dasar 1945, 1990 : 5)

Dalam menjalankan agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing sebagaimana bunyi pasal di atas, bahwa setiap bangsa Indonesia dituntut untuk menjaga keharmonisan antara sesama pemeluk agama dengan jalan saling hormat menghormati dan tenggang rasa antara sesama pemeluk agama, karena setiap pemeluk agama memiliki keyakinan dan tata nilai yang dianggapnya benar. Dan sudah menjadi tugas bagi setiap bangsa Indonesia untuk menciptakan suasana kehidupan, beragama yang penuh kerukunan dan kedamaian dengan cara menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.

Untuk menjalankan dan mengamalkan ajaran agama umat Islam dituntut untuk melaksanakan amaliyah keagamaan terutama ibadah wajib seperti sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat Fitrab dan zakat Maal bagi yang mampu dan ibadah lainnya.

Namun masih ada sebagian perintah Allah yang kadang-kadang diabaikan, bahkan ditinggalkan tanpa merasa berdosa dan bersalah. Padahal di dalam Al-Qur'an, Allah sudah menegaskan bahwa manusia diciptakan

diatas bumi ini hanya semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku"
(QS. Adz-Dzaariyaat : 862. Al-Qur'an dan terjemahan. Mujama Khadin Al Haramain 1421 H).

Dari ayat tersebut diatas menunjukan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah dan tidak menutup kemungkinan ada diantara umat Islam yang sebutannya saja beragama Islam tetapi perintah-perintah wajib seperti sholat wajib lima waktu kadang ditinggalkan. Hal ini tidak saja terjadi dalam masyarakat perkotaan yang dipenuhi oleh berbagai budaya yang datang dari dalam maupun dari luar, tetapi hal ini juga terjadi dalam masyarakat pedesaan, apakah dipengaruhi oleh budaya yang sudah sampai kedaerah pedesaan ataukah ada pengaruh lain yang datang dari lingkungan desa sendiri. Sebab kita ketahui bahwa lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia sebagaimana pendapat John Locke dalam bukunya "Some thought concerning Education" yang dikutip oleh Drs. Suwarno

dalam bukunya Pengantar Ummu Pendidikan mengatakan:

"Manusia lahir dengan jiwa yang kosong dan jiwa ini terdapat oleh ide-ide atau pengertian-pengertian karena pengaruh dari luar (lingkungan)" (Suwarno, 1988 : 27).

Pengaruh dari luar atau dari lingkungan desa itu sendiri salah satunya bisa diakibatkan oleh keanekaragaman agama yang dianut masyarakat setempat dimana agama yang mayoritas dapat mempengaruhi agama lainnya, seperti yang terjadi di desa Lemo II dan desa Pendreh. Demikianlah dengan apa yang terjadi di dua desa dimana desa Lemo II masyarakatnya kebanyakan atau mayoritas beragama Islam sedangkan di desa Pendreh kebanyakan masyarakatnya menganut agama selain Islam (minoritas muslim) dengan melihat jumlah pemeluk agama di kedua desa tersebut dan melihat amaliah keagamaan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat mayoritas maupun minoritas muslim, maka penulis tertarik untuk melihat lebih dalam tentang pelaksanaan amaliah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim dan lingkungan masyarakat minoritas muslim dan apakah ada perbedaan amaliah keagamaan masyarakat baik yang di lingkungan mayoritas ataupun minoritas muslim, kemudian sejauh manakah pengaruh perbedaan lingkungan mempengaruhi amaliah keagamaan masyarakat baik yang di desa Lemo II maupun desa Pendreh. Berdasarkan pada permasalahan ini maka penulis tertarik, untuk mengadakan penelitian tentang "STUDI BANDING TINGKAT AMALIAH

KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DAN DESA PENDREH KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara.
2. Bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara.
3. Apakah ada perbedaan tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Tewehe Tengah Kabupaten Barito Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II Kec. Tewehe Tengah Kab. Barito Utara.

2. Ingin mengetahui bagaimana amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara.
3. Ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai wahana untuk mengembangkan wawasan berfikir bagi penulis perbedaan tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi pihak yang berkompeten khususnya umat Islam yang berada dilingkungan masyarakat minoritas muslim.
- c. Sebagai bahan bacaan dalam memperkaya khasanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan studi ilmiah dan bahan bandingan untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Lingkungan Masyarakat Mayoritas Muslim

Sebelum membahas masalah lingkungan masyarakat mayoritas muslim, terlebih dahulu penulis mengutip beberapa pengertian :

a. Pengertian Lingkungan

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa lingkungan adalah "Rumah, halaman, tetangga dekat ...". (Soegarda Poerbakawatja. H. A. H. Harahap, 1981 : 193).

Kemudian dalam Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila mengatakan bahwa Lingkungan adalah :

Keseluruhan alam sekitar baik hidup maupun yang tidak, yang mempengaruhi suatu organisme, yang sejauh mungkin menyesuaikan diri dengannya. (Yayasan Cipta Lokakarya, 1984 : 123).

Dari kedua pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa lingkungan adalah keseluruhan alam sekitar yang mempengaruhi suatu organisme seperti rumah, halaman, tetangga dekat.

Lingkungan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat beragama, baik beragama Islam maupun non Islam.

b. Pengertian Masyarakat

Menurut beberapa orang ahli, masyarakat adalah :

1. Soekarto Soerjono dalam bukunya Sosiologi

Suatu Pengantar, mengatakan :

Society yang berasal dari kata Socius artinya kawan, sedangkan kata masyarakat, berasal dari bahasa arab yaitu syrk artinya bergaul. (Soekarto Soejono, 1977 : 61).

2. Ralph Linton yang dikutip oleh Wahyu Ms dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar mengatakan :

Kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sebagian mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan. (Wahyu Ms, 1986 : 61).

3. Selo Sumarjan yang dikutip oleh Wahyu Ms dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar mengatakan :

Orang-orang yang hidup bersama dengan menghasilkan kebudayaan. (Ibid : 61).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup berdampingan, bekerja sama, bergaul dan berteman sebagai satu kesatuan sosial yang mempunyai tujuan dan minat yang sama dengan menghasilkan kebudayaan.

Masyarakat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam satu lingkungan daerah tempat tinggal.

c. Pengertian Mayoritas

Di dalam Ensiklopedi Populer Politik Pemb-

guna Pancasila mengatakan : Bahwa mayoritas adalah lebih banyak dari setengah. (Yayasan Cipta Lokakarya, 1984 : 152).

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa mayoritas adalah lebih dari setengah. Dan mayoritas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kebanyakan agama yang dianut oleh masyarakat dalam satu lingkungan daerah tempat tinggal.

d. Pengertian Muslim

Di dalam kamus Ensiklopedi Islam Indonesia secara luas, muslim adalah :

Orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada seluruh Nabi dari Nabi Adam sampai nabi Muhammad. Sedangkan pengertian secara sempit adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. (Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, 1992 : 701).

Dari beberapa definisi lingkungan, masyarakat mayoritas dan definisi muslim, maka dapat diambil suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat mayoritas muslim adalah keseluruhan alam sekitar dimana terdapat manusia yang hidup berdampingan, bergaul dan bekerja sebagai satu kesatuan sosial yang menghasilkan kebudayaan dan lebih banyak dari penduduknya memeluk agama Islam.

Lingkungan masyarakat mayoritas muslim merupakan suatu lingkungan yang kebanyakan dari penduduknya memeluk agama Islam. Dalam lingkungan ini biasanya amaliyah keagamaan masyarakatnya lebih baik, sebab pelaksanaan amaliyah keagamaannya dapat kita lihat dalam bentuk pengajian-pengajian, ceramah-ceramah, peringatan hari-hari besar Islam, pelaksanaan sholat di mesjid-mesjid secara berjamaah terutama sholat magrib, isya dan sholat subuh. Kemudian bagi penduduk yang merasa berpendidikan rendah dalam bidang agama, dengan mendengarkan ceramah-ceramah, pengajian-pengajian, cepat atau lambat mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap agama. Dengan lingkungan yang demikian adanya, akan menggugah masyarakatnya untuk lebih baik lagi dalam menjalankan amaliyah keagamaannya, terutama perintah yang wajib diantaranya sholat lima waktu, puasa dan zakat.

Perintah-perintah seperti tersebut diatas tidak bisa diabaikan begitu saja, kecuali bagi mereka yang telah diatur didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mendapat keringanan. Namun perintah-perintah tersebut mulai wajib dilaksanakan apabila seseorang sudah baligh. Menurut pendapat A. Nawawi Rambe dalam bukunya Fiqh Islam mengatakan :

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang akan diuji kebenarannya, sebagai anggapan sementara dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ida Bagus Netra, yang mengatakan :

Hipotesis adalah pernyataan (deklarate Statement) dan dengan asumsi (asumption) yang masih diperlukan suatu pembuktian tentang kebenarannya. (Ida Bagus Netra, 1982 : 15).

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan pada latar belakang dan rumusan masalah dan didukung dengan teoritis yang ada, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini penulis kemukakan :

Ada perbedaan tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk memperjelas gambaran judul yang akan diteliti maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut "amaliyah keagamaan masyarakat muslim yang berada dilingkungan masyarakat mayoritas muslim dan lingkungan minoritas muslim".

Amaliyah keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah amaliyah keagamaan yang tampak dan banyak dilakukan di dalam masyarakat. Penulis menetapkan dua bentuk amaliyah keagamaan yaitu amaliyah dalam bentuk ibadah Syakhshiyyah meliputi ibadah sholat lima waktu, sholat sunnat sedangkan ibadah Ijtima'iyah meliputi zakat fitrah dan zakat maal dan pengajian-pengajian.

Amaliyah keagamaan baik yang berada di lingkungan masyarakat mayoritas muslim maupun yang berada di lingkungan masyarakat minoritas muslim, sama diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Ibadah Syakhshiyyah

Untuk mengukur ibadah syakhshiyyah dalam pelaksanaan amaliyah keagamaan umat Islam dapat dilihat dari :

- a. Keaktifan melaksanakan sholat lima waktu dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori	Skor :
1. Selalu melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam dianggap baik	3
2. Melaksanakan sholat 3 - 4 kali dalam sehari semalam dianggap sedang	2
3. Melaksanakan sholat kurang dari 3 kali dianggap kurang	1

- b. Keaktifan melaksanakan sholat sunat dalam sehari semalam dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori	Skor :
1. Selalu melaksanakan sholat sunat lebih dari 5 kali keatas dianggap baik	3
2. Melaksanakan sholat sunat 1 - 4 kali dianggap sedang	2
3. Tidak pernah melaksanakan sholat sunat dianggap kurang	1

2. Ibadah Ijtima'iyah

Untuk mengukur ibadah ini dalam pelaksanaan amaliyah keagamaan umat Islam dapat dilihat dari :

- a. Kesadaran untuk mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal bagi yang mampu dalam setahun dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori	Skor :
1. Mengeluarkan zakat 2 kali dalam setahun dianggap baik	3
2. Mengeluarkan zakat 1 kali dalam setahun dianggap sedang	2
3. Tidak pernah mengeluarkan zakat dalam setahun dianggap kurang	1

- b. Kesadaran untuk mengikuti pengajian dihitung perbulan yang mana kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|---|---|
| 1. Selalu mengikuti pengajian 4 - 5 kali
dalam sebulan dianggap baik | 3 |
| 2. Kadang-kadang mengikuti pengajian dalam
sebulan dianggap sedang | 2 |
| 3. Tidak pernah mengikuti pengajian | 1 |

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan tertulis (disebut juga data) yaitu bahan yang diperoleh dari tulisan-tulisan, arsip-arsip atau dokumen yang meliputi :
 - a. Gambaran umum lokasi penelitian
 - b. Sejarah desa Lemo dan desa Pendreh
 - c. Latar belakang penduduk desa Lemo dan desa Pendreh
 - d. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan penduduk desa Lemo dan desa Pendreh
 - e. Daftar penganut agama penduduk desa Lemo dan desa Pendreh
 - f. Sarana ibadah pemeluk agama Islam di desa Lemo dan desa Pendreh.
2. Bahan tidak tertulis, yaitu semua keterangan/informasi tidak tertulis yang diperoleh dari responden, informan yang meliputi :
 - a. Keaktifan melaksanakan sholat wajib
 - b. Keaktifan melaksanakan sholat sunat
 - c. Kesadaran mengeluarkan zakat
 - d. Kesadaran mengikuti pengajian-pengajian

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sanpel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang termasuk populasi dalam penelitian adalah penduduk desa Lemo II dan desa Pendreh dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah keseluruhan penduduk desa Lemo II sebanyak 2847 jiwa, yang beragama Islam sebanyak 2608 jiwa.
2. Jumlah keseluruhan penduduk desa Pendreh sebanyak 2228 jiwa, yang beragama Islam sebanyak 572 jiwa.

b. Sampel

Dari populasi diatas maka penulis mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik Purposive sampling dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sudah Balig
- b. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak yang sama untuk menjadi responden
- c. Berada di lokasi penelitian.

Setelah mengadakan Pra research, maka dilaksanakan penentuan dan ditemukan jumlah sampel di desa Lemo II yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 1593 dan untuk di

desa Pendreh sebanyak 368. Menurut pendapat S. Nasution dalam bukunya *Method Research* mengatakan :

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dan kecil.
(S. Nasution, 1991 : 135)

Berpijak dari pendapat di atas maka dengan menggunakan teknik random untuk menyeimbangkan kedua sampel tersebut diambil 50 untuk desa Lemo II dan 50 untuk desa Pendreh.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dukumenter

Dengan teknik ini akan didapat data tentang:

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Latar belakang penduduk
3. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan
4. Daftar penganut agama
5. Daftar sarana ibadah

b. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Yang mana akan dikumpulkan menggunakan teknik ini adalah :

1. Kegiatan analiyah keagamaan umat Islam dalam masyarakat
2. Sarana Ibadah

c. Interview

Tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dalam mendapatkan data tentang :

1. Keaktifan melaksanakan sholat wajib
2. Keaktifan melaksanakan sholat sunat
3. Kesadaran mengeluarkan zakat
4. Kesadaran untuk mengikuti pengajian-pengajian
5. Minat masyarakat dalam menjalankan amaliyah keagamaan.

d. Angket

Yaitu daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dengan maksud untuk mendapatkan data tentang :

1. Keaktifan melaksanakan sholat wajib
2. Keaktifan melaksanakan sholat sunat
3. Kesadaran mengeluarkan zakat
4. Kesadaran untuk mengikuti pengajian-pengajian
5. Minat masyarakat dalam menjalankan amaliyah keagamaan.

3. Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Pengolahan data

Pada garis besarnya pengolahan data menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana pendapat Drs. Marzuki dalam bukunya Metodologi Reseach

sebagai berikut :

- 1). Editing, Yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau kesalahan informasi.
 - 2). Coding, Yaitu peneliti mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan kode guna mempermudah pengolahan data.
 - 3). Tabulating, Yaitu penyusunan tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel/data serta menghitung dalam frekwensi dan proporsional, sehingga data secara kongkrit.
 - 4). Analizing, Yaitu menganalisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.
- (Marzuki, 1981 : 13)

b. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Untuk menganalisa data hasil penelitian menggunakan analisa Kuantitatif, sehingga dapat diketahui adanya :

Hipotesa yang berbunyi : "Ada perbedaan tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara". Dapat diuji dengan menggunakan rumus "t" atau tes "t" sebagaimana pendapat Drs. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya :

- a. Mencari Mean Variabel I (=Variabel X)
dengan rumus :

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

- b. Mencari Mean Variabel II (=Variabel Y)
dengan rumus sebagai berikut :

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- c. Mencari Deviasi Standar Sekor Variabel X
dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_X \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Sekor Variabel Y
dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_Y \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel X
dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_X} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari Standar Error Mean Variabel Y
dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_Y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari Standar Error Perbedaan Antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LEMO II DAN DESA PENDREH

A. Desa Lemo II

1. Geografis

a. Letak dan Luasan Daerah

Desa Lemo II merupakan bagian dari wilayah kecamatan Teweh Tengan Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Utara, yang terletak ditepi sungai Barito dan dari ibu kota kecamatan berjarak kurang lebih 35 Km, dari ibu kota Kabupaten Muara Teweh berjarak 33 Km, dan dari ibu kota Propinsi 542 Km. Desa Lemo II mempunyai batas-batas wilayah dengan daerah lainnya, yakni :

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pendreh.

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lemo I.

Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Bintang Tri Pamuji.

Sebelah Barat berbatasan dengan Cagar Alam Hutan Lindung.

Luas daerah desa Lemo II kurang lebih 17339,5 Ha, yang terdiri dari tanah pekarangan, perkebunan, hutan dan rawa-rawa serta pantai-pantai. Desa Lemo II merupakan daerah aliran sungai (das), sehingga dapat dilalui dengan menggunakan jalur sungai selain jalur darat yang

merupakan transportasi kedesa-desa disekitarnya, kemudian juga ke Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten juga menggunakan dua jalur tersebut.

b. Keadaan Alam

Desa Lemo II adalah desa yang berdekatan dengan desa Pendreh yang juga tergolong daerah dataran rendah sehingga memungkinkan daerah ini terkena banjir yang juga disebabkan oleh meluapnya alir sungai Barito yang juga dapat menenggelamkan jalan-jalan dan rumah-rumah penduduk yang berada didataran yang agak rendah dan tanahnya dapat dikategorikan cukup subur untuk daerah pertanian dan perkebunan. Sedangkan untuk tumbuh-tumbuhan yang hidup di wilayah desa Lemo beragam sebagaimana daerah lainnya yang ada di Kalimantan Tengah. Sedangkan binatang yang mendiami hutannya diperkirakan sudah hampir punah seperti rusa, kijang, kancil dan berbagai jenis binatang lainnya.

Suhu di desa Lemo II tergolong suhu sedang yang berkisar dari 28°C - 32°C sebagaimana umumnya daerah di Kalimantan Tengah, dimana daerahnya sebagian besar dikelilingi oleh hutan yang masih lebat dan daerah ini cukup jauh dari laut sehingga memungkinkan suhu selalu stabil begitu juga halnya dengan keadaan air, dimana terdapat air yang cukup bersih dan tidak ada pencemaran

sehingga air dapat dikonsumsi untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara layak

2. Demografi

a. Penduduk

Penduduk desa Lemo II berjumlah 2847 jiwa yang terdiri 567 kepala keluarga yang berstatus sebagai warga negara Indonesia asli. Sebagian besar merupakan penduduk asli desa Lemo II, sedangkan yang lainnya merupakan pendatang yang terdiri dari suku Banjar, Jawa dan Madura. Prosentase penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN PENDUDUK DESA LEMO II
MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

No.	Tingkat Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		L	P		
1.	0 - 6 tahun	252	260	512	18,0
2.	7 - 12 tahun	223	280	503	17,7
3.	13 - 20 tahun	251	247	498	17,5
4.	21 - 30 tahun	215	197	412	14,5
5.	31 - 40 tahun	227	209	436	15,3
6.	41 - 50 tahun	163	112	275	9,6
7.	51 keatas	120	91	211	7,4
J u m l a h		1451	1396	2847	100 %

Sumber data : Monografi desa Lemo II 1996.

Berdasarkan tabel 1 diatas maka penduduk desa Lemo II, kalau dilihat dari segi usia dapat dikatakan banyak yang produktif sebagai pasangan usia subur sehingga mereka dapat berperan aktif

penduduknya dibawah 40 tahun, kalau dilihat dari jenis kelamin maka yang terbesar adalah jumlah penduduk laki-laki.

b. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk desa Lemo II ada lima macam agama yaitu agama Islam, Kristen Katholik, Keristen Protestan, Hindu Kaharingan dan Budha, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT
PEMELOK AGAMA DI DESA LEMO II

No.	A g a m a	Jumlah	Persentase
1.	Islam	2608	91,6
2.	Kristen Protestan	124	4,4
3.	Kristen Katholik	78	2,7
4.	Hindu Kaharingan	33	1,2
5.	Budha	4	0,1
	J u m l a h	2847	100 %

Sumber data : Monografi desa Lemo II 1993.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa desa Lemo II mayoritas masyarakatnya beragama Islam yaitu sebanyak 2608 orang atau 91,6 % dan selebihnya beragama selain Islam.

Kemudian untuk melihat sarana peribadatan masyarakat desa Lemo II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
SARANA IBADAH KEAGAMAAN DI DESA LEMO II

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Keadaan
1.	Mesjid	2	baik
2.	Langgar	3	baik
3.	Gereja	1	baik
	J u m l a h	6	

Sumber data : Monografi Desa Lemo II 1996.

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rumah ibadah masyarakat di desa Lemo terutama Islam terdiri dari 2 buah mesjid dan 3 buah langgar yang kesemuanya cukup memadai digunakan sebagai sarana ibadah.

Sebagaimana sudah diketahui sebelumnya bahwa sebagian besar masyarakat desa Lemo II beragama Islam dan rata-rata mereka mempunyai keyakinan yang cukup kuat terhadap ajaran agama Islam begitu juga dengan agama non Islam. Bila Masyarakat muslim mempunyai hajatan, selamatan atau syukuran maka mengundang para tetangga dan tokoh agama untuk berdo'a bersama supaya keselamatan dan ketentraman selalu mengiringi masyarakat desa Lemo II.

Disamping itu masyarakat di desa Lemo II juga mengadakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan untuk bapak-bapak dilaksanakan pada malam Jum'at. Untuk pengajian ibu-ibu dan remaja-remaja putri dilaksanakan di rumah-rumah sedangkan untuk bapak-bapak dilaksanakan di mesjid atau di langgar-langgar. Sedangkan untuk ceramah-ceramah agama dilaksanakan hanya pada perayaan-perayaan hari besar dan pada bulan Romadhan. Dan untuk jumlah kelompok pengajian yang ada di desa Lemo II sejumlah 6 kelompok untuk ibu-ibu dan 3 kelompok untuk bapak-bapak dan setiap kelompok pengajian tersebut diikuti oleh masyarakat yang tinggal disekitar tempat pengajian tersebut dilaksanakan.

c. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di desa Lemo II berjumlah 6 buah sekolah, 3 buah SDN, 1 buah Madrasah Ibtidayah, 1 buah SMPN dan 1 buah SMU Swasta. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik di SLTP atau SLTA dan perguruan Tinggi mereka bisa meneruskan ke ibu kota kabupaten atau ke ibu kota Propinsi. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa sebahagian besar penduduk desa Lemo II mengenyam pendidikan dasar. Dan ada sebahagian kecil masih ada warga desa yang bisa melanjutkan pendidikan

ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta dan ada sebahagian yang sudah menyelesaikan pendidikannya di perguruan, disamping masih ada yang sedang menjalani pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel ini :

TABEL 4
KEADAAN PENDUDUK DESA LEMO II MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JLH	%
		L	P		
1.	Tidak sekolah/belum sekolah	206	366	572	20,1
2.	Tidak tamat SD	436	369	805	28,3
3.	Tamat SD	467	491	958	33,6
4.	Tamat SLTP	171	197	368	12,9
5.	Tamat SLTA	51	75	126	4,4
6.	Perguruan Tinggi	5	7	12	0,4
7.	Lulus Perguruan Tinggi	2	4	6	0,2
	J U M L A H	1430	1409	2847	100%

Sumber data : Monografi Desa Lemo II 1998.

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Lemo II secara formal berpendidikan rendah, hal ini dikarenakan penduduk Desa Lemo II rata-rata berpendidikan SD dan masih banyak yang tidak selesai.

d. Pekerjaan

Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat desa Lemo II secara umum mempunyai pekerjaan yang tidak begitu jauh dengan masyarakat desa lainnya di Kalimantan Tengah seperti dari cara mereka bertani maupun cara mereka bermasyarakat.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masyarakat desa Lemo II tergolong masyarakat yang tekun dan mempunyai kesungguhan dalam menekuni pekerjaan, akan tetapi kadang masih banyak hambatan menekuni pekerjaannya misalnya keadaan alam yang tidak menetap dan berkembangnya tuntunan hidup.

Mengingat hambatan-hambatan tersebut, maka masyarakat desa Lemo II mempunyai pekerjaan yang beragam, menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan tuntunan keperluan, seperti bertani, berkebun, pedagang, pengawai dan jasa lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
KEADAAN PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN
DI DESA LEMO II

No.	JENIS PEKERJAAN	JLH	PROSENTASE
1.	P e t a n i	1763	87,5
2.	Wiraswasta	17	0,8
3.	Pegawai Negeri	32	1,5
4.	Pensiunan	9	0,4
5.	Jasa lain-lain	198	9,8
	J U M L A H	2017	100 %

Sumber Data : Monografi Desa Lemo II 1996.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum jumlah jenis pekerjaan masyarakat desa Lemo II adalah petani. Hal ini dikarenakan kondisi alamnya mendukung untuk lahan pertanian dan tidak menutup kemungkinan untuk bekerja dibidang usaha yang lain sebagai pekerjaan sampingan, sebagaimana tabel diatas.

B. DESA PENDREH

1. Geografis

a. Letak dan Luas Daerah

Desa Pendreh merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Dati II Barito Utara yang terletak di tepi sungai Barito, dan jarak dari desa ke ibu kota kecamatan $\pm$ 12 km,

dari ibu kota kabupaten Barito Utara, Muara Teweh berjarak $\pm$ 10 km, sedangkan dari ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah Palangkaraya $\pm$ 500 km. Desa Pendreh mempunyai batas-batas wilayah dengan daerah lainnya seperti : sebelah utara dengan desa Lanjas, sebelah selatan dengan desa Lemo II, sebelah Barat dengan desa Lemo I, sedangkan di sebelah Timur dengan desa Jingah.

Luas Desa Pendreh seluruhnya adalah 13556 Ha, yang terdiri dari tanah pekarangan, hutan, sungai, perkebunan, dan rawa. Di samping itu juga desa Pendreh terletak di tepi sungai Barito dan dapat dilalui berbagai jalur perjalanan yang dapat dijangkau baik itu dari ibu kota kecamatan maupun ibu kota kabupaten melalui jalur darat maupun jalur sungai (air).

b. Keadaan Alam

Desa Pendreh tergolong daerah dataran rendah, sehingga hampir setiap tahun memungkinkan terjadi banjir yang disebabkan meluapnya air sungai Barito yang datang dari sebelah hulu sungai Barito, yang dapat menenggelamkan jalan desa dan rumah penduduk. Sedangkan tanahnya dapat dikategorikan cukup subur untuk daerah pertanian dan perkebunan, tumbuh-tumbuhan yang hidup di wilayah desa Pandreh beragam sebagaimana daerah lain yang ada di Kalimantan Tengah pada umumnya,

sedangkan binatang yang mendiami hutannya diperkirakan hampir sudah punah seperti : rusa, kijang, kangil dan berbagai jenis burung serta binatang lainnya.

Suhu di desa Pandreh tergolong suhu sedang yang berkisar antara 28°C - 32°C , sebagaimana umumnya daerah di Kalimantan Tengah dimana daerahnya sebagian besar dikelilingi oleh hutan yang masih lebat. Daerah ini cukup jauh dari laut sehingga memungkinkan suhu selalu stabil. Begitu juga halnya dengan keadaan air cukup bersih dan tidak ada pencemaran sehingga air dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Demografi

a. Penduduk

Penduduk desa Pandreh berjumlah 2228 jiwa yang terdiri dari 501 kepala keluarga yang seluruhnya berstatus sebagai warga negara Indonesia Asli, di mana lebih dari 85 % merupakan penduduk asli desa Pandreh, yang lainnya merupakan pendatang yang terdiri dari suku Banjar, dan Jawa. Selanjutnya mengenai prosentase penduduk desa Pandreh dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
KEADAAN PENDUDUK DESA PENDREH MENURUT
USIA DAN JENIS KELAMIN

No.	Tingkat Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		L	P		
1.	0 - 6 tahun	196	173	369	16,6
2.	7 - 12 tahun	188	190	378	17,0
3.	13 - 20 tahun	215	174	389	17,4
4.	21 - 30 tahun	197	228	423	19,0
5.	31 - 40 tahun	182	145	327	14,7
6.	41 - 50 tahun	116	101	217	9,7
7.	51 keatas	74	51	125	5,8
J u m l a h		1168	1060	2228	100 %

Sumber data : Monografi Desa Pendreh, 1996.

Berdasarkan tabel diatas, maka penduduk desa Pendreh kalau dilihat dari segi usia dapat dikatakan masih banyak yang produktif, karena dari seluruh jumlah penduduk tersebut diatas yang paling besar jumlahnya adalah yang berusia dibawah 40 tahun, dan kalau dilihat dari segi jenis kelamin yang terbesar adalah jenis kelamin laki-laki.

b. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat desa Pendreh ada empat macam agama yaitu, agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT
PEMELUK AGAMA DI DESA PENDREH

No	AGAMA	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Islam	572	25,7
2.	Kristen Protestan	228	10,2
3.	Kristen Katolik	303	13,6
4.	Hindu Kaharingan	1125	50,3
JUMLAH		2228	100

Sumber data : Monografi Desa Pendreh, 1996

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk desa Pendreh mayoritas beragama Hindu Kaharingan, yaitu sebanyak 1125 jiwa atau 50,3 %, agama Islam hanya berjumlah 572 jiwa atau 25,7 % selebihnya beragama Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

Umat Islam di desa Pendreh juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada setiap hari Jum'at untuk ibu-ibu dan remaja putri, sedangkan pada malam Jum'at untuk pengajian bapak-bapak dalam yasinan, pengajian dan ceramah agama. Selain pengajian atau ceramah agama yang dilaksanakan pada Hari-hari Besar Islam lainnya juga diadakan peringatan berupa ceramah agama yang disampaikan oleh para dai baik dari desa itu sendiri, bahkan kadang-kadang

mengundang penceramah dari luar daerah.

Tiap-tiap agama di Desa Pendreh mempunyai sarana peribadatan masing-masing sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
SARANA IBADAH KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA PENDREH

No	SARANA IBADAH	JUMLAH	KEADAAN
1.	Masjid	1	Baik
2.	Gereja	2	Baik
3.	Pura	2	Baik

Sumber data : Monografi Desa Pendreh, 1998

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing agama memiliki sarana ibadah yang memadai untuk para pemeluknya menjalankan ibadah keagamaan tanpa mengganggu peribadatan agama lain.

c. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Pendreh berjumlah tiga buah, dua buah sekolah dasar dan satu buah sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP). Sedangkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi baik SLTA atau perguruan tinggi mereka bisa meneruskan ke ibu kota kecamatan atau ke ibu kota kabupaten. Berdasarkan sumber data dan hasil penelitian bahwa sebagian besar penduduk desa

Pendreh hanya mengenyam pendidikan dasar, sekalipun tidak tamat, untuk lebih jelasnya mengenai prosentase tingkat pendidikan masyarakat desa Pendreh dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
KEADAN PENDUDUK DESA PENDREH MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		Jumlah	%
		L	P		
1.	Buta aksara Latin	81	241	322	14,4
2.	Belum sekolah	247	183	430	19,3
3.	Tidak tamat SD	204	147	351	15,8
4.	Tamat SD/Sederajat	539	367	906	40,7
5.	Tamat SLTP	75	57	132	5,9
6.	Tamat SLTA	45	42	87	3,9
	J U M L A H	1191	1037	2228	100%

Sumber data : Monografi Desa Pendreh

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa mayoritas penduduk desa Pendreh secara formal berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Pendreh rata-rata berpendidikan sekolah dasar (SD), bahkan ada sebagian yang tidak tamat. Berdasarkan keadaan yang demikian akan menyebabkan masyarakat sulit memahami masalah agama.

d. Pekerjaan

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat desa Pendreh secara umum mempunyai kegiatan yang tidak begitu jauh berbeda dengan masyarakat Kalimantan Tengah pada umumnya, misalnya dari cara mereka hidup bertani, maupun cara mereka bergaul.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan masyarakat Desa Pendreh tergolong masyarakat yang tekun dan mempunyai kesungguhan dalam menekuni pekerjaan akan tetapi kadang-kadang banyak menemui hambatan dalam menekuni pekerjaannya, misalnya keadaan alam yang tidak menetap dan berkembangnya tuntutan hidup.

Mengingat hambatan-hambatan tersebut maka masyarakat desa Pendreh mempunyai pekerjaan yang beragama dengan menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan tuntutan kebutuhan. Adapun pekerjaan masyarakat desa Pendreh seperti : bertani, berkebun, pegawai serta jasa-jasa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
KEADAAN PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN
DI DESA PENDREH

No	Mata Pencanharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani	1106	79,4
2	Pegawai Negeri	57	4,1
3	Wiraswasta	20	1,4
4	Pensiunan	5	0,4
5	Jasa lain-lain	205	14,7
	Jumlah	1393	100 %

Sumber Data : Monografi Desa Pendreh, 1986

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum prosentase jenis mata pencaharian masyarakat desa Pendreh adalah bertani, hal ini karena kondisi alamnya mendukung untuk dijadikan lahan pertanian, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat lapangan kerja lainnya sebagai pekerjaan sampingan sebagaimana terlihat pada tabel di atas, walaupun prosentasenya cukup kecil.

BAB IV

PERBEDAAN TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II DENGAN TINGKAT AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM DI DESA PENDREH

A. Penyajian dan Interpretasi Data

Untuk membahas permasalahan di atas telah di kumpulkan dan di gali berbagai macam data yang berkenaan dengan amaliyah keagamaan masyarakat di lingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dan amaliyah keagamaan masyarakat di lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh akan diuraikan berikut ini :

1. Amaliyah Keagamaan Masyarakat di Lingkungan Masyarakat Mayoritas Muslim di Desa Lemo II.

Amaliyah keagamaan masyarakat di lingkungan masyarakat mayoritas muslim meliputi ibadah syakhsyiyah yang terdiri dari keaktifan melaksanakan shalat lima waktu dan keaktifan melaksanakan shalat sunat. Serta ibadah ijtima'iyah yang terdiri dari kesadaran mengeluarkan zakat dan kesadaran untuk mengikuti pengajian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
 AKTIVITAS MASYARAKAT MELAKSANAKAN SHALAT
 LIMA WAKTU DALAM SEHARI SEMALAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu melaksanakan shalat lima waktu	48	96 %
2	Melaksanakan shalat 3 - 4 dalam sehari semalam	2	4 %
3	Melaksanakan shalat kurang dari 3 kali sehari semalam	-	-
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Tabel di atas bahwa yang terbesar dalam melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 48 orang atau 96 %, ini berarti shalat lima waktu bagi masyarakat desa Lemo II bukan sekedar melepaskan beban semata akan tetapi memang kesadaran untuk memonuhi perintah Allah sebagai suatu kewajiban yang benar-benar harus dilaksanakan, walaupun disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari namun kesadaran untuk mengerjakan sholat lima waktu tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan apapun.

Sedangkan yang menyatakan mengerjakan sholat berkisar antara 3 sampai 4 kali dalam sehari semalam sebanyak 2 orang atau 4 %, ini berarti kesadaran

untuk melaksanakan perintah Allah kurang dikarenakan kesibukan sehari-hari sehingga salah satu dari lima kewajiban sholat lima waktu tersebut ditinggalkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat desa Lemo II selalu mengerjakan shalat lima waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan masyarakat dalam mengerjakan sholat sunat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
AKTIVITAS MASYARAKAT MELAKSANAKAN SHALAT SUNNAT
DALAM SEHARI SEMALAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu melaksanakan sholat sunnat lebih dari 5 kali	20	40 %
2	Melaksanakan sholat sunnat 1 - 4 kali	23	46 %
3	Tidak pernah melaksanakan sholat sunnat	7	14 %
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang melaksanakan sholat sunnat lebih dari 5 kali dalam sehari semalam sebanyak 20 orang atau 40 % dan yang melaksanakan sholat sunnat 1 sampai 4 kali dalam sehari semalam sebanyak 23 orang atau 46 %, ini

berarti umat Islam di desa Lemo II tidak saja mengerjakan sholat wajib lima waktu semata tapi juga mengerjakan sholat sunnat sebagai amaliyah tambahan disamping sholat wajib, sedangkan yang menyatakan tidak pernah melaksanakan sholat sunnat sebanyak 7 orang atau 14 %, ini disebabkan oleh kesibukan bekerja untuk memenuhi tuntutan hidup sehingga hanya mampu melaksanakan sholat wajib saja, selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran beragama yang masih relatif rendah.

Kemudian untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal selama setahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 13
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN
ZAKAT MAAL DAN ZAKAT FITRAH
SELAMA SATU TAHUN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mengeluarkan zakat 2 kali dalam satu tahun	19	38
2	Mengeluarkan zakat 1 kali dalam satu tahun	28	56
3	Tidak pernah mengeluarkan zakat	3	6
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan mengeluarkan zakat 2 kali dalam satu tahun sebanyak 19 orang atau 38 %, ini berarti mereka mempunyai penghasilan lebih atau mempunyai harta lebih yang sudah mencapai nisbahnya dan sudah sampai satu tahun, dimiliki sehingga wajib untuk mengeluarkan zakat maal disamping zakat fitrah. Sedangkan yang menyatakan mengeluarkan zakat 1 kali dalam satu tahun, sebanyak 28 orang atau 56 %, ini dikarenakan kemampuan atau penghasilan yang diperoleh tidak berlebihan dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan ini bukan berarti kesadaran mereka dalam membayar zakat kurang namun sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dan yang menyatakan tidak pernah mengeluarkan zakat sebanyak 3 orang atau 6 %. Ke 6 % orang tersebut tidak pernah mengeluarkan zakat disebabkan tidak memiliki kemampuan untuk itu sementara penghasilan yang ada cukup untuk satu hari saja. Sehingga untuk mengeluarkan zakat baik zakat fitrah ataupun maal tidak mungkin.

Sedangkan untuk mengetahui kesadaran masyarakat untuk menghadiri dan mengikuti pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENGHADIRI
PENGAJIAN SELAMA SATU BULAN
TERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mengikuti pengajian 4 - 5 kali dalam satu bulan	17	34
2	Kadang-kadang mengikuti pengajian	22	44
3	Tidak pernah mengikuti pengajian	11	22
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan mengikuti pengajian 4 sampai 5 kali dalam satu bulan sebanyak 17 orang atau 34 %, 34 % dari 100 orang ini, berarti mereka memiliki kesadaran beragama yang lebih baik karena disamping pekerjaan sehari-hari mereka masih menyempatkan diri untuk mengikuti pengajian ini disebabkan mereka sadar bahwa pengajian disamping sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan juga sebagai sarana untuk menambah pengetahuan. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengikuti pengajian sebanyak 22 orang atau 44 % ini menandakan tingkat kesadaran untuk menghadiri pengajian kurang karena

mereka tidak bisa meninggalkan kesibukannya sehari-hari untuk mengikuti pengajian sehingga kadang-kadang kalau pekerjaan tidak ada baru mereka mengikuti pengajian. Dan yang menyatakan tidak pernah mengikuti pengajian sebanyak 11 orang atau 22 %, ini disebabkan karena lokasi tempat mereka bekerja sehari-hari jauh dari desa dan waktu untuk mereka bekerja pun berangkat dari pagi dan pulang menjelang sore harinya sehingga walaupun ada keinginan untuk mengikuti pengajian akan tetapi keadaan mereka yang demikian maka dari itu mereka tidak pernah mengikuti pengajian.

2. Amaliyah Keagamaan Masyarakat Muslim di Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim di desa Pendreh.

Amaliyah keagamaan masyarakat muslim di lingkungan masyarakat minoritas muslim juga meliputi ibadah syakhsyiyah yang terdiri dari keaktifan melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunnat. Dan ibadah ijtima'iyah yang terdiri dari kesadaran mengikuti pengajian-pengajain.

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 15
 AKTIVITAS MASYARAKAT MELAKSANAKAN SHOLAT
 LIMA WAKTU DALAM SEHARI SEMALAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu melaksanakan sholat lima waktu tahun	34	68
2	Melaksanakan sholat 3 - 4 kali dalam sehari semalam	16	32
3	Melaksanakan sholat kurang dari 3 kali dalam sehari semalam	-	-
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa yang mengatakan selalu melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam sebanyak 34 orang atau 68 %. Ini berarti masih separo yang tidak melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam dan cuma 68 % dari 100 % yang melaksanakan sholat lima waktu dan 68 % yang baik dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sebanyak 16 orang atau 32 % yang kadang-kadang melaksanakan sholat lima waktu ini dikarenakan kesadaran beragamanya sangat kurang kemudian lingkungannya tidak mendukung untuk memberikan motivasi dalam melaksanakan amaliah keagamaan terutama ibadah sholat lima waktu.

Selanjutnya untuk melihat keaktifan masyarakat dalam melaksanakan sholat sunnat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16
 AKTIVITAS MASYARAKAT MELAKSANAKAN SHOLAT SUNNAT
 DALAM SEHARI SEMALAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan sholat sunnat lebih dari 5 kali	8	16
2	Melaksanakan sholat sunnat 1 - 4 kali dalam sehari semalam	32	64
3	Tidak pernah melaksanakan sholat sunnat dalam sehari semalam	10	20
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Tabel 16 menunjukan bahwa yang melaksanakan sholat sunnat lebih dari 5 kali sebanyak 8 orang atau 16 % dan yang melaksanakan sholat sunnat 1 - 4 kali dalam sehari semalam 32 orang atau 64 % ini menandakan disamping melaksanakan sholat wajib lima waktu, masyarakat desa Pendreh masih banyak yang melaksanakan sholat sunnat walaupun 64 % saja yang melaksanakan sholat sunnat 1 - 4 kali namun kesadaran mereka untuk mengerjakan sholat sunnat sudah cukup baik. Sedangkan yang tidak pernah melaksanakan

sholat sunnat dalam sehari semalam sebanyak 10 orang atau 20 %, ini karena kesadaran mereka untuk mengerjakan sholat sangat kurang sehingga ibadah wajib lima waktu saja kadang ditinggalkan apalagi sholat sunnat disamping itu lingkungan yang tidak mendukung mempengaruhi mereka untuk melupakan kewajiban melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnat.

Kemudian untuk mengetahui kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN
ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAAL
SELAM SATU TAHUN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mengeluarkan zakat 2 kali dalam satu tahun	16	32
2	Mengeluarkan zakat 1 kali dalam satu tahun	29	58
3	Tidak pernah mengeluarkan zakat	5	10
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa yang mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal sebanyak 16 orang atau 32 %, ini berarti hanya 32 % yang

mempunyai penghasilan lebih atau mempunyai harta kekayaan yang lebih dibandingkan dengan yang lain yang sudah mencapai nisabnya dan lebih dari satu tahun dimiliki. Selain itu kesadaran untuk mengeluarkan zakat cukup baik sehingga untuk melaksanakan sholat lima waktu saja itu belum cukup jika tidak membayar zakat maal dan fitrah. Sedangkan yang menyatakan mengeluarkan zakat fitrah saja sebanyak 29 orang atau 58 %, disebabkan penghasilan mereka dalam rata-rata sedang sehingga mampu membayar zakat fitrah saja. Kemudian yang menyatakan tidak pernah mengeluarkan zakat sebanyak 5 orang atau 10 % ini dikarenakan memang tidak memiliki penghasilan cukup, penghasilan yang ada cuma cukup buat kebutuhan sehari-hari.

Kemudian untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENGHADIRI
PENGAJIAN SELAM SATU TAHUN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Mengikuti pengajian 4 - 5 kali dalam satu bulan	21	42
2	Kadang-kadang mengikuti pengajian	21	42
3	Tidak pernah mengikuti pengajian	8	16
	J u m l a h	50	100 %

Sumber data : Angket Responden

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa yang mengikuti pengajian 4 - 5 kali dalam satu bulan sebanyak 21 orang atau 42 % yang menandakan dalam menghadiri pengajian desa Pendreh cukup banyak ini disebabkan motivasi untuk mengikuti pengajian ini cukup tinggi disamping untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan juga meningkatkan tali silaturahmi dan menambah ilmu pengetahuan. Kemudian yang kadang-kadang mengikuti pengajian sebanyak 21 orang atau 42 % ini disamping kurangnya kesadaran untuk meningkatkan ketakwaan melalui pengajian-pengajian juga karena disibukan oleh pekerjaan sehari-hari. Sedangkan yang tidak pernah mengikuti pengajian sebanyak 8 orang atau 16 % disebabkan kesibukan pekerjaan dan kurangnya kesadaran untuk mengikuti pengajian.

B. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian digunakan rumusan hipotesa sebagai berikut :

Ada perbedaan amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Akan diuji dengan menggunakan Tes "t", namun sebelumnya nilai yang diperoleh akan dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

TABEL 19
HASIL SKOR AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS MUSLIM
DI DESA LEMO II

No	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	3	2	3	1	9	2,25
2	3	2	3	2	10	2,5
3	3	3	2	3	11	2,75
4	3	1	2	2	8	2
5	3	3	3	2	11	2,75
6	3	2	3	2	10	2,5
7	3	2	3	2	10	2,5
8	3	3	2	3	11	2,75
9	3	2	3	1	9	2,25
10	3	3	2	2	10	2,5
11	3	3	1	2	9	2,25
12	3	3	3	3	12	3
13	3	3	2	1	9	2,25
14	3	3	2	1	9	2,25
15	3	2	2	3	9	2,25
16	3	1	2	2	8	2
17	3	3	3	1	10	2,5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18	3	2	3	3	11	2,75
19	3	2	3	2	10	2,5
20	3	3	2	1	9	2,25
21	3	3	2	3	11	2,75
22	3	3	1	3	10	2,5
23	2	2	2	3	9	2,25
24	3	2	3	3	11	2,75
25	3	1	2	2	8	2
26	3	2	2	2	9	2,25
27	3	3	2	3	11	2,75
28	3	2	3	2	10	2,5
29	3	2	2	1	8	2
30	3	2	2	2	9	2,25
31	3	1	2	3	9	2,25
32	3	1	3	2	9	2,25
33	3	3	2	2	10	2,5
34	3	3	2	1	9	2,25
35	3	3	2	2	10	2,5
36	3	2	2	3	10	2,5
37	3	2	3	2	10	2,5
38	3	3	2	3	11	2,75
39	3	2	2	1	8	2
40	3	2	1	2	8	2
41	3	2	3	2	10	2,5
42	3	3	2	3	11	2,75
43	3	3	2	3	11	2,75
44	3	2	3	1	8	2
45	3	1	2	2	9	2,25
46	3	2	3	2	10	2,5
47	3	2	2	1	8	2
48	3	1	3	2	9	2,25
49	3	3	2	3	11	2,75
50	3	2	3	3	11	2,75
						119,75

Sumber data : diolah dari data primer

Keterangan :

X1 : Aktivitas melaksanakan sholat lima waktu

X2 : Aktivitas melaksanakan sholat sunnat dalam sehari
semalam

X3 : Kesadaran masyarakat mengeluarkan zakat

X4 : Keaktifan masyarakat dalam menghadiri pengajian

Dari Tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden pada masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II, jumlahnya dapat dilihat pada uraian berikut ini : Skor 12 sebanyak 1 orang atau 2,00 %, skor 11 sebanyak 12 orang atau 24 %, skor 10 sebanyak 14 orang atau sebesar 28 %, skor 9 sebanyak 15 orang atau sebesar 30 %, skor 8 sebanyak 8 orang atau 16 %.

Selanjutnya dari Tabel 19 tersebut diatas digunakan, untuk menentukan kategori amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II, maka nilai rata-rata masing-masing indikator dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi dengan jumlah responden yakni $119,75 : 50 = 2,39$ setelah ditemukan nilai rata-rata, maka ditentukanlah kelas intervalnya dengan cara nilai skoring tertinggi dikurangi nilai skoring terendah dibagi skor 3. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel sebagai berikut :

TABEL 20
KELAS INTERVAL AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MAYORITAS
MUSLIM DI DESA LEMO II

No.	Interval Skor	f	Prosentase	Kategori
1	2,68 - 3	13	26	Baik
2	2,34 - 2,67	15	30	Cukup Baik
3	2 - 2,33	22	44	Kurang Baik
	Jumlah	50	100	

Sumber data : diolah dari tabel 19

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II yang memiliki nilai rata-rata 2,39 berada pada jarak interval 2,34 - 2,67 berada pada kategori cukup baik.

Kemudian untuk melihat amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 21
HASIL SKOR AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM
DI DESA PENDREH

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Jumlah	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	3	1	3	1	8	2
2	3	2	2	2	9	2,25
3	3	3	1	2	9	2,25
4	3	1	2	2	8	2
5	2	2	2	2	8	2
6	3	2	2	3	10	2,5
7	2	2	3	3	10	2,5
8	2	2	3	3	10	2,5
9	2	2	3	2	9	2,25
10	3	3	2	3	11	2,75
11	2	2	3	2	9	2,25
12	3	2	2	1	8	2
13	3	2	1	3	9	2,25
14	3	3	3	3	12	3
15	3	2	2	2	9	2,25
16	3	1	2	2	8	2
17	2	2	2	2	8	2
18	2	2	2	2	8	2
19	2	2	3	3	10	2,5
20	3	2	1	3	9	2,25
21	2	2	2	3	9	2,25
22	3	2	3	2	10	2,5
23	2	2	2	3	9	2,25
24	3	3	2	3	11	2,75

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25	3	2	2	1	8	2
26	2	1	3	3	9	2,25
27	3	2	3	2	10	2,5
28	3	3	2	1	9	2,25
29	3	2	1	3	9	2,25
30	3	2	2	1	8	2
31	3	2	2	2	9	2,25
32	3	3	2	3	11	2,75
33	2	1	2	3	8	2
34	2	2	2	3	9	2,25
35	3	2	2	2	9	2,25
36	3	2	3	2	10	2,5
37	3	2	3	2	10	2,5
38	3	2	2	2	9	2,25
39	2	1	3	3	9	2,25
40	3	2	2	3	10	2,5
41	3	1	3	1	8	2
42	3	3	3	2	11	2,75
43	2	2	2	2	8	2
44	3	2	3	2	10	2,5
45	3	1	2	3	9	2,25
46	3	2	2	1	8	2
47	2	1	2	3	8	2
48	3	2	3	2	10	2,5
49	3	3	2	1	9	2,25
50	3	1	1	3	8	2,5
						113,75

Sumber data : diolah dari data primer

Keterangan :

Y1 : Aktivitas melaksanakan sholat lima waktu

Y2 : Aktivitas melaksanakan sholat sunnat dalam sehari
semalam

Y3 : Kesadaran masyarakat mengeluarkan zakat

Y4 : Keaktifan masyarakat dalam menghadiri pengajian

Dari tabel 20 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden pada masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh, jumlah yang tertinggi 12 dan yang terendah 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada uraian berikut ini :

Skor 12 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,00 %, skor 11 sebanyak 4 orang atau sebesar 8,00 %, skor 10 sebanyak 10 orang atau sebesar 20,00 %, skor 9 sebanyak 20 orang atau sebesar 40,00 % dan skor 8 sebanyak 15 orang atau sebesar 30,00 %.

Kemudian daru tabel 21 di atas, digunakan untuk menentukan kategori amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh, maka nilai rata-rata masing-masing indikator dijumlahkan secara keseluruhan dibagi dengan jumlah responden yaitu $113,75 : 50 = 2,27$. Setelah ditemukan nilai rata-rata maka ditentukan kelas intervalnya dengan cara nilai skoring tertinggi dikurangi nilai skoring terendah dibagi skor 3, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 22
KELAS INTERVAL AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MINORITAS
MUSLIM DI PENDREH

No.	Interval Skor	f	Prosentase	Kategori
1	2,68 - 3	5	10	Baik
2	2,34 - 2,67	10	20	Cukup Baik
3	2 - 2,33	22	70	Kurang Baik
	Jumlah	50	100	

Sumber data : diolah dari tabel 21

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh yang memiliki nilai rata-rata 2,27 berada pada jarak interval 2,00 - 2,33, pada kategori kurang baik.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh maka data pada tabel XIX dan XXI diatas diolah kembali dan disajikan dalam bentuk perhitungan Mean dan Standar Error dari masing-masing sampel yang diteliti, yaitu seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 23
PERHITUNGAN MEAN STANDAR DEVIASI DAN STANDAR ERROR
AMALIYAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT MAYORITAS MUSLIM DI DESA LEMO II

X	f	fX	fX ²
12	1	12	144
11	12	132	1452
10	14	140	1400
9	15	135	1215
8	8	64	512
Jumlah	50	483	4723

Sumber data : diolah dari Tabel 19

Berdasarkan tabel 23 diatas maka langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari Mean Variabel I (Variabel X) dengan rumus :

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{483}{50} = 9,66$$

2. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD_X \text{ atau } SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1} - \frac{(\sum fX)^2}{N_1}} \\ &= \sqrt{\frac{4723}{50} - \frac{(483)^2}{50}} \\ &= \sqrt{94,46 - 9,66} \\ &= \sqrt{1,15} \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error Mean Variabel X dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_X} \text{ atau } SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{1,07}{\sqrt{50 - 1}} \\ &= \frac{1,07}{\sqrt{49}} \\ &= \frac{1,07}{7} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari Mean Variabel II (Variabel Y), mencari Deviasi Standar Skor Variabel II (variabel Y) dan untuk mencari Standar Error Mean Variabel II (variabel Y), dapat dilihat dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

TABEL 24
 PERHITUNGAN MEAN STANDAR DEVIASI DAN STANDAR ERROR
 AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN
 MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM DI DESA PENDREH

Y	f	fY	fY ²
12	1	12	144
11	4	44	484
10	10	100	1000
9	20	180	1620
8	15	120	960
Jumlah	50	456	4208

Sumber data : diolah dari Tabel 21

Berdasarkan tabel 21 diatas maka langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) dengan rumus :

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{456}{50} = 9,12$$

2. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel II dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_Y \text{ atau } SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_2} - \frac{(\sum fY)^2}{N_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{4208}{50} - \frac{(456)^2}{50}} \\
 &= \sqrt{84,16 - 9,12^2} \\
 &= \sqrt{84,16 - 83,17} \\
 &= \sqrt{0,99} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error Mean Variabel II (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_Y} \text{ atau } SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{0,99}{\sqrt{50 - 1}} \\
 &= \frac{0,99}{\sqrt{49}} \\
 &= \frac{0,99}{7} \\
 &= 0,14
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh Standar Error Mean Variabel I (Variabel X), dan Standar Error variabel II (variabel Y) maka langkah berikutnya adalah mencari Standar Error perbedaan antara Mean I dan Mean II dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_X - M_Y} &= \sqrt{SE_{M_X}^2 + SE_{M_Y}^2} \\
 &= \sqrt{0,15^2 + 0,14^2} \\
 &= \sqrt{0,02 + 0,02} \\
 &= \sqrt{0,04} \\
 &= 0,2
 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya Standar Error perbedaan Mean I dan Standar Error perbedaan Mean II, maka akan diketahui perhitungan t_0 yakni sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_X - M_2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9,66 - 9,12}{0,2} \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan bantuan derajat kebebasan (df) = ($N_1 + N_2 - 2$) = ($50 + 50 - 2$) = 98. Dikonsultasikan dengan t tabel nilai " t ", ternyata tidak dijumpai df 98, oleh sebab itu maka akan dipergunakan df yang terdekat yakni 100, maka akan diperoleh " t " tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5 % = 1,98
- Pada taraf signifikan 1 % = 2,63

Karena " t " yang diperoleh dalam perhitungan (t_0) = 2,7 adalah lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 %, sehingga hipotesa yang berbunyi "Ada perbedaan antara amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara" diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat mayoritas muslim cukup baik amaliyah keagamaannya dibandingkan dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Amaliah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara dikategorikan cukup baik = 2,39 jika dikonsultasikan dengan interval nilai amaliah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim termasuk dalam kategori cukup baik dalam menjalankan amaliyah keagamaannya karena berada pada kategori interval nilai 2,34 - 2,67.
2. Amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara dikategorikan kurang baik = 2,27 jika dikonsultasikan dengan interval nilai amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat minoritas muslim termasuk dalam kategori kurang baik dalam menjalankan amaliyah keagamaannya karena berada pada kategori interval nilai 2,00 - 2,33.
3. Tingkat amaliyah keagamaan masyarakat muslim dilingkungan masyarakat mayoritas muslim di desa Lemo II cukup baik dibandingkan dengan lingkungan masyarakat minoritas muslim di desa Pendreh Kecamatan Teweh

Tengah Kabupaten Barito Utara dengan perbandingan $M_x = 9,66$ dan $M_y = 9,12$ bedanya 2,7.

B. Saran-saran

1. Hendaknya Departemen Agama atau instansi terkait lebih meningkatkan intensitas pembinaan, bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat desa Pendreh melalui berbagai jalur kegiatan agar dapat lebih meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
2. Bagi komunitas masyarakat muslim yang hidup dan bermukim dilingkungan masyarakat minoritas muslim desa Pendreh agar dapat memberikan warna dan keteladanan dalam pengamalan ajaran agama sehingga tidak terpengaruh oleh situasi yang kurang mendukung yang berkembang ditengah-tengah masyarakat minoritas bahkan menjadi pemacu etos kerja dan semangat untuk melaksanakan amaliyah keagamaan secara lebih konsekwen dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, An-Maqyib, Muhammad, Dr. Prof, (1986), Dilema Kaum Muslim, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Al-Jundy, Anwar, (1991), Pemabaran Di Dunia Islam, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustaman, (1987), Sosiologi dan Antropologi, Padang, Angkasa Raya.
- Arikunto, Suharsimi, (1991), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Asy-Syarifain Al Kharamain Khadim, (1421) Al-Qur'an Terjemah, Madinah, Khadim Al Kharamain Asy-Syarifain Raja Fahd.
- Departemen Agama RI, (1988-1989), Buku Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, "tanpa penerbit".
- H. A. H, Harahap, Poerbakawatja, Poegarda, (1990), Ensiklopedi Pendidikan, "tanpa kota", "tanpa penerbit".
- HS. Fahrudin, (1992), Pembinaan Mental, Jakarta, Rineka Cipta.
- Jamaluddin, Kafil, (1981), Tuntutan-tuntutan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ihsan, Surabaya, Al-Ihklas.
- Kafrawi, MA, Drs, (tanpa tahun), Pola Bimbingan Masyarakat Islam, Jakarta, CV. Multi Jasa.
- Marzuki, Drs. (1981), Metodologi Researcht, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad. Abu Bakar, Drs, (tanpa tahun), Pembangunan Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, Surabaya, Al-Iklas.
- Munawir, Iman, (1985), Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- , (1984), Sikap Islam Terhadap Kekerasan. Damai. Toleransi dan Solidaritas, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- , (1984), Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan Yang Dihadapi Dari Masa Kemasa, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Nasruddin, Razzak, (1989), Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta Pusat, Media Da'wah.

Natsir, Muhammad, (tanpa tahun), Islam dan Kristen di Indonesia, Jakarta Pusat, Media Da'wah.

Nasution, Dr, Prof. S, (1991), Metode Research, Bandung, Jemmass.

Naufal, Razak, Abdul, (1985), Islam Memasuki Agama dan Dunia, "tanpa kota", PT. Bina Ilmu.

Noor, Ma'ruf, Farid, (tanpa tahun), Ash-Shiratulmustaqin. Islam Jalan Hidup Lurus, "tanpa kota", "tanpa penerbit".

Poerwadarminta, (1982), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Rambe, Nawawi, H. A. Drs, (1994), Fiqh Islam, Jakarta, Balai Pustaka.

Syamsir, S, Drs, MS, (1984), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Singarimbun, Masri, (1987), Metode Penelitian Survei, Yogyakarta, LP3ES.

Soerjono, Soekanto, (1977), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers.

Sudijono, Anas, Dr, (1995), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Subagyo. P. S.H. (1991), Metode Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

Sutrisnohadi, Drs, MA, (tanpa tahun), Bimbingan Menulis Skripsi Thesis 1 dan 2, "tanpa kota", "tanpa penerbit".

Suwarno, Drs, (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, (1992), Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta, Djambatan.

Wahyu, Ms, Drs, (1986), Ilmu Sosial Dasar, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya.

Qardawi, Yusuf, Dr, (1991), Minoritas Non Muslim di Dalam Masyarakat Islam, Bandunf, Mizan.

Zaini, Syahminan, Drs. (1981), Nilai Iman, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya.